

# B A B I

## P E N D A H U L U A N

### A. Penegasan Judul

Judul Skripsi ini adalah "Pengaruh Bimbingan dan Penyuluhan Agama Dalam Mengatasi Rendah Diri Anak Yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan Daerah Lamongan". Untuk mempertegas dan menghindari kesalahfahaman dalam memahami judul di atas, maka dipandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh

"Pengaruh adalah kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam pendirian-pendirian, keyakinan-keyakinan, atau kebiasaan-kebiasaan seseorang individu atau masyarakat". (Dali Gulo, 1982 : 273). Adapun yang dimaksud "pengaruh" dalam judul Skripsi ini adalah kekuatan yang mempengaruhi pandangan-pandangan atau kebiasaan-kebiasaan Anak Yatim.

#### 2. Bimbingan dan Penyuluhan Agama

"Bimbingan Penyuluhan Agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan - kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya". ( H.M. Arifin, 1978 : 25 ).

Adapun yang dimaksud dengan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam pembahasan skripsi ini adalah : suatu usaha pemberian bantuan secara individu atau kelompok dalam rangka mengatasi rendah diri anak yatim yang mana bantuan tersebut berdasarkan ajaran agama Islam sehingga yang bersangkutan mampu mengatasi masalahnya sendiri.

### 3. Rendah Diri

“Rendah diri adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa dirinya dalam keadaan serba kurang dan ketinggalan serta di bawah jika membandingkan dirinya dengan orang lain yaitu suatu keadaan dimana seseorang melihat keadaan orang lain serba lebih jika dibandingkan dengan keadaan dirinya”. ( Suardiman, 1986 : 64 ).

### 4. Anak Yatim

“Anak Yatim adalah anak yang tidak beribu (berbapak) “. ( W.J.S. Poerwadarminta, 1976 : 38 ). Dalam pembahasan skripsi ini yang dimaksud dengan Anak Yatim adalah anak yang tidak beribu karena telah meninggal ibunya atau anak yang tidak berbapak karena telah meninggal bapaknya atau anak yang tidak beribu dan berbapak karena telah meninggal kedua orang tuanya.

Jadi yang dimaksud judul skripsi ini adalah mengadakan penelitian tentang kemungkinan adanya pengaruh upaya pemberian bantuan atau pertolongan dibidang mental spiritual yang didasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam dalam mengatasi rendah diri anak yatim yang tinggal dalam asuhan Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan Daerah Lamongan.

## B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong dipilihnya judul skripsi ini yaitu :

1. Pada dasarnya seorang anak membutuhkan uluran tangan dari kedua orang tuanya dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Orang tualah yang paling bertanggung jawab dalam memperkembangkan keseluruhan eksistensi anak, baik kebutuhan-kebutuhan fisik maupun psikis, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang ke arah kepribadian yang harmonis dan matang. Namun tidak demikian dengan anak yatim, kematian orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwanya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui kondisi kejiwaannya.
2. Kondisi Panti Asuhan di Negara Indonesia pada umumnya dewasa ini masih sebatas pada pemenuhan kebutuhan lahiriyah saja, yakni sandang, papan dan pangan. Sedangkan pemenuhan kebutuhan anak terhadap belaian kasih sayang masih dirasakan amat kurang. Namun untuk Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan Daerah Lamongan tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan lahiriyah, tetapi telah mampu menyantuni secara kejiwaan. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana Panti ini memberikan santunan secara kejiwaan kepada anak yatim yang menjadi asuhannya yang nota bene secara inheren punya masalah kejiwaan.
3. Berdasarkan wawancara, masalah pengaruh Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi rendah diri anak yatim di Panti ini belum pernah ada penelitian.



### C. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya, anak yatim cenderung akan mengalami hambatan karena ketidakhadiran orang tua di sisinya, dimana orang tua pada dasarnya mempunyai peranan sangat penting dalam mengantarkan anak untuk dapat tumbuh dan berkembang ke arah kepribadian yang harmonis dan matang. ( Singgih D. Gunarsa, 1995: 151 ). Salah satu hambatan psikologis anak yatim yang mungkin timbul karena kematian orang tua adalah rendah diri (*Inferiority complex*).

Rendah diri yang dialami oleh seseorang dapat disebabkan karena mendapatkan perlakuan yang kurang wajar dari orang lain atau tidak mendapatkan perlakuan yang semestinya. Disamping itu cacat fisik serta gangguan mental seperti daya tangkap rendah, bakat dan kemampuan sedikit juga dapat mengakibatkan terganggunya perkembangan psikologi seseorang yang pada akhirnya dapat menjadikan mereka dihindari perasaan rendah diri. ( Mangunhardjana, 1981 : 28 ).

Rendah diri merupakan penyakit yang membahayakan karena dapat menghambat kreatifitas dalam menghadapi dinamika kehidupan. Seseorang yang mengalami perasaan seperti ini jiwanya menjadi kerdil, tidak dapat berkembang karena tidak mempunyai kepercayaan diri dan merasa selalu gagal, tidak pernah timbul kebenaran untuk berbuat sesuatu, semangatnya menjadi mudah patah, ambisinya musnah dan selalu dibayangi kecemasan yang irrasional sehingga seseorang terganggu mentalnya, dan kacau kehidupan emosionalnya. Ia menjadi mudah tersinggung, cepat bersedih hati dan berputus asa serta mudah merasa terhina. ( Kartini Kartono, 1997 : 284-285 ).

Panti asuhan sebagai institusi sosial yang menampung anak-anak yatim diharapkan mampu menggantikan peran orang tua dalam proses pertumbuhan dan perkembangan psikologi anak yatim yang diasuhnya melalui upaya Bimbingan dan Penyuluhan Agama yang dilaksanakan.

Dari latar belakang pemikiran tersebut, ingin dikemukakan bahwa penelitian ini ingin mengetahui pengaruh Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi rendah diri anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan Daerah Lamongan.

### C. Rumusan dan Pembatasan Masalah

#### 1. Rumusan Masalah

- a. Apakah pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan Daerah Lamongan telah sesuai dengan teori-teori Bimbingan dan Penyuluhan pada umumnya.
- b. Apakah ada pengaruh pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi rendah diri anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan Daerah Lamongan.
- c. Jika ada, seberapa besar pengaruhnya ?

#### 2. Pembatasan Masalah

Untuk menetapkan pembahasan yang sesuai dengan judul penelitian, perlu adanya pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut :

- a. Bimbingan dan Penyuluhan Agama dibatasi dengan Bimbingan kelompok dan individu dimana tehnik pendekatannya adalah Directive Counseling.

- b. Rendah diri dibatasi dengan kurang adanya kepercayaan pada dirinya dan kurang mampu dalam bergaul dengan teman-temannya.
- c. Anak yatim di sini dibatasi dengan mereka yang ditinggal oleh salah satu dari kedua orang tuanya atau mereka yang ditinggal kedua orang tuanya.

#### E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui apakah Bimbingan dan Penyuluhan Agama yang dilaksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan Daerah Lamongan telah sesuai dengan teori-teori Bimbingan dan Penyuluhan Agama pada umumnya.
- b. Ingin mengetahui adakah pengaruh Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi rendah diri anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan Daerah Lamongan .

##### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan wawasan ilmiah Bimbingan dan Penyuluhan Agama baik secara teoritis maupun praktis.
- b. Sebagai bahan pertimbangan (sumbangan pikiran) bagi pelaksana atau pembimbing Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi rendah diri anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan Daerah Lamongan.



## F. Landasan Teori

Jika ditinjau dari sasaran Bimbingan dan Penyuluhan secara umum maupun Bimbingan dan Penyuluhan Agama, maka anak yatim patutlah termasuk di dalamnya, mengingat anak yatim karena kematian orang tuanya ( bapak/ibu ) dapat mengalami hambatan atau masalah, bukan hanya secara fisik, berupa pemenuhan kebutuhan papan, sandang dan pangan tetapi juga secara kejiwaan mereka memerlukan perhatian dan santunan agar dapat tumbuh dan berkembang ke arah kepribadian yang wajar. Beberapa penelitian membuktikan adanya pengaruh kematian orang tua terhadap berbagai gangguan kejiwaan. ( H. Dadang Hawari, 1997 : 176 )

Rendah diri - yang termasuk bagian dari gangguan kejiwaan - merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasa dirinya dalam keadaan serba kurang serta ketinggalan, serta di bawah jika membandingkan dirinya dengan orang lain yaitu suatu keadaan dimana seseorang melihat keadaan orang lain serba lebih jika dibandingkan dengan keadaan dirinya. ( Suardiman, 1986 : 64 ). Gangguan kejiwaan semacam itu tentu saja akan merugikan masa depan Anak Yatim dalam menghadapi dinamika kehidupan.

Untuk membantu mengatasi problem kejiwaan tersebut, peran Bimbingan dan Penyuluhan Agama adalah sangat besar artinya, sebagaimana diungkapkan oleh H.M. Arifin bahwa :

“Bimbingan dan Penyuluhan Agama merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkaran hidupnya, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri, karena timbul kesadaran atau penyerahan

diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga di dalam dirinya timbul suatu cahaya, harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa yang akan datang". (H.M. Arifin, 1978 : 25 )

#### G. Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi rendah diri anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan Daerah Lamongan.

Hi : Ada pengaruh pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi rendah diri anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan Daerah Lamongan.

#### H. Metodologi Penelitian

##### 1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anak yatim yang mengalami rendah diri di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan Daerah Lamongan, yaitu 10 orang.

Jika ditinjau dari jumlah populasi yang ada di lokasi tersebut yakni kurang dari 100 orang, maka dimungkinkan untuk diambil semuanya sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi dalam bukunya : bahwa "apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi". ( Suharsimi, 1991 : 107 )



## 2. Jenis dan Sumber Data

Dalam mengadakan penelitian, tentunya tidak bisa terlepas dengan data yang akan dikumpulkan sebagai bahan kajian. Berangkat dari topik permasalahan penelitian ini, maka jenis data yang relevan dengan bahan kajian adalah sebagai berikut :

- a. Gambaran umum obyek penelitian.
- b. Metode dan pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama
- c. Keadaan responden sebelum mendapatkan layanan Bimbingan dan Penyuluhan Agama.
- d. Keadaan responden setelah mendapatkan layanan Bimbingan dan Penyuluhan Agama.

Data-data tersebut diperoleh dari responden, informan dan dokumen dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Responden adalah para anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan Daerah Lamongan yang mempunyai perasaan rendah diri.
- b. Informan adalah orang-orang yang bisa memberikan keterangan tentang hal ikhwal Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan Daerah Lamongan, dalam hal ini terdiri dari :
  1. Pimpinan Panti Asuhan Muhammadiyah
  2. Para Pengasuh atau pembimbing Panti Asuhan Muhammadiyah
- c. Dokumen adalah gambar atau data tentang Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai bukti yang ilmiah.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Persoalan penting yang harus diperhatikan dan sekaligus diselesaikan untuk memperoleh data adalah Teknik Pengumpulan Data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### a. Teknik Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang ada. Pada teknik ini peneliti terjun langsung ke lapangan, yaitu mengamati lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan Daerah Lamongan khususnya para anak yatim yang mempunyai perasaan rendah diri yang ada di lokasi tersebut.

#### b. Teknik Wawancara

Teknik ini digunakan peneliti dengan mengadakan suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik yang diarahkan pada masalah tertentu.

#### c. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan peneliti dengan cara mencari data-data berupa catatan-catatan, dokumen-dokumen, arsip-arsip dan lain-lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

#### d. Teknik Angket

Teknik ini digunakan dengan mengemukakan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden yang kemudian dari jawaban pertanyaan tersebut dikumpulkan dan dianalisa.

TABEL 1

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Gambaran umum lokasi Penelitian	Dokumen dan Informan	D-W
2.	Metode BPA serta pelaksanaannya	Informan	W-O
3.	Keadaan responden sebelum mendapatkan BPA	Informan dan responden	A-W
4.	Keadaan responden sesudah mendapatkan BPA	Responden	A-O

Keterangan :

TPD = Tehnik Pengumpulan Data

D = Dokumen

W = Wawancara

O = Observasi

A = Angket

#### 4. Tehnik Analisa Data

Setelah memperoleh data, maka data tersebut diolah melalui langkah-langkah sebagai berikut :



- a. Tahap Editing, yaitu memeriksa kembali hasil jawaban yang diperoleh dari responden.
- b. Tahap Coding, yaitu tahapan memberi kode pada masing-masing jawaban responden dengan mempertimbangkan kategori yang sudah disusun sebelumnya.
- c. Tahap Tabulating, yaitu setelah memberikan kode pada jawaban responden, maka jawaban-jawaban serupa dikelompokkan dengan cara yang teliti dan teratur, kemudian dihitung dan dijumlahkan berapa banyak item yang dimasukkan dalam kategori.

Setelah melalui proses tersebut, barulah data-data tersebut dianalisa dengan menggunakan analisa kualitatif komperatif dan analisa kuantitatif

Analisa kualitatif komperatif digunakan untuk menganalisa, apakah pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan Daerah Lamongan telah sesuai dengan teori-teori Bimbingan dan Penyuluhan Agama pada umumnya. Hal ini dapat diketahui dengan cara membandingkan diskripsi pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama di lokasi penelitian dengan teori-teori Bimbingan dan Penyuluhan Agama.

Sedangkan analisa kuantitatif dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Panti Asuhan Muhammadiyah tersebut. Yaitu dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat :

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h} \quad (\text{Sutrisno Hadi, 1992 : 317})$$

Kemudian untuk menganalisa sejauh mana pengaruh tersebut dengan jalan menggunakan rumus Koefisien Kontingensi (KK), yaitu :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X + N}}$$

Kemudian nilai KK yang diperoleh disesuaikan dengan korelasi nilai yang dikemukakan oleh Guilford yang dikutip oleh Drs. Noer Syam yaitu sebagai berikut :

Kurang dari 0,20	hubungan mudah sekali, lemah sekali
0,20 - 0,40	hubungan mudah tetapi pasti
0,40 - 0,70	hubungan yang cukup berarti
0,70 - 0,90	hubungan yang tinggi kuat
lebih dari 0,90	hubungan sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan

( Noer Syam, 1991 : 119 )

## I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu :

### BAB I. Pendahuluan

Bab ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari : penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, rumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori,

hipotesa serta metodologi penelitian; yang menyangkut populasi, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisa data serta sistematika pembahasan.

## BAB II Studi Teoritis Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam Mengatasi Rendah Diri Anak Yatim

Dalam Bab ini akan diuraikan tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama, yang meliputi : pengertian bimbingan penyuluhan agama, tujuan bimbingan dan penyuluhan agama, fungsi bimbingan dan penyuluhan agama, ruang lingkup bimbingan dan penyuluhan agama, subyek ( sasaran ) bimbingan dan penyuluhan agama, pembimbing dalam bimbingan dan penyuluhan agama, metode dan tehnik bimbingan dan penyuluhan agama, metode pendekatan directive counseling dalam bimbingan dan penyuluhan agama.

Kemudian pembahasan akan dilanjutkan mengenai rendah diri, anak yatim dan masalahnya yang meliputi : pengertian rendah diri, bentuk-bentuk rendah diri, sebab dan kriteria rendah diri, kemudian anak yatim dan masalahnya.

Pembahasan kemudian diteruskan dengan mengemukakan Konsepsi Islam dalam mengatasi rendah diri .

Pembahasan selanjutnya akan menguraikan tentang bimbingan dan penyuluhan agama dalam mengatasi rendah diri anak yatim, dan akhirnya bab ini menjelaskan tentang kriteria pengaruh bimbingan penyuluhan agama.



BAB III. Studi Empiris Tentang Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam Mengatasi Rendah Diri Anak Yatim

Bab ini meliputi : Gambaran umum lokasi penelitian, terdiri dari : latar belakang berdirinya, tujuan Panti Asuhan, Perkembangan Panti Asuhan Muhammadiyah serta monografi Panti Asuhan Muhammadiyah.

Pembahasan selanjutnya menjelaskan pelaksanaan BPA di Panti Asuhan Muhammadiyah yang meliputi : data responden, klien dan permasalahannya, latar belakang konselor, tehnik BPA di Panti Asuhan Muhammadiyah serta langkah-langkah BPA di Panti Asuhan Muhammadiyah.

Kemudian pembahasan dilanjutkan dengan inventarisasi data tentang nilai hasil angket sebelum dan setelah diberikan BPA.

BAB IV. Analisa Data

Terdiri dari analisa kualitatif komperatif dan analisa kuantitatif (statistik).

BAB V. Kesimpulan, Saran dan Penutup.